

Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 7 Banyudono

Ria Nata Kusuma,¹ Nurul Latifatul Inayati²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Surakarta

rianatakusuma3@gmail.com

nl122@ums.ac.id

ABSTRACT

Basically, the learning strategy needs to be considered because it relates to the state of students in learning, where students when getting the strategies taught by their teacher with monotonous strategies, students feel uncomfortable, students feel they are not given freedom in discussion. So this study aims to determine the active learning strategies used to increase student motivation at SMP Muhammadiyah 7 Banyudono. This research is qualitative in nature by using the phenomenological method and the data is analyzed starting with collecting data, sorting data, presenting and concluding. The use of data is done by conducting interviews, observation and documentation. The results of the study show that active learning strategies are used to motivate students by implementing interesting learning, namely optimizing learning with quiz games, verse connecting games, discussions and questions and answers. The motivation that students get from implementing learning strategies is that students feel they are braver to speak in public, feel comfortable, enjoy learning, feel happy, and are interested in participating in competitions about knowledge. The impact of implementing this strategy is that students feel they understand better, focus on learning, and are easy to understand.

Keywords: *Learning Motivation, Active Learning Strategies, PAI Lessons*

ABSTRAK

Pada dasarnya strategi pembelajaran perlu diperhatikan karena berkaitan dengan keadaan siswa dalam pembelajaran, dimana siswa ketika memperoleh strategi yang diajarkan oleh gurunya dengan strategi yang monoton, siswa merasa tidak nyaman, siswa merasa tidak diberi kebebasan dalam diskusi. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pembelajaran aktif yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi siswa di sekolah SMP Muhammadiyah 7 Banyudono. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan metode fenomenologi dan data dianalisis yang dimulai dengan mengumpulkan data, memilah data, menyajikan serta menyimpulkan. Penggunaan data dilakukan dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran aktif yang dilakukan untuk memotivasi siswa dengan menerapkan pembelajaran yang menarik yaitu mengoptimalkan pembelajaran dengan *game* quiz, *game* sambung ayat, diskusi serta tanya jawab. Motivasi yang didapatkan siswa dari penerapan strategi pembelajaran yaitu siswa merasa dirinya lebih berani untuk berbicara di depan umum, merasa nyaman, menikmati ketika pembelajaran, rasa senang, serta tertarik untuk mengikuti perlombaan-perlombaan mengenai pengetahuan. Dampak dari penerapan strategi tersebut siswa merasa dirinya lebih memahami, fokus dalam pembelajaran, dan mudah di pahami.

Kata kunci: *Motivasi Belajar, Strategi Pembelajaran Aktif, Pelajaran PAI*

A. PENDAHULUAN

Abdul Rahman Saleh (2005: 3) berpendapat bahwa pendidikan merupakan proses pembentukan seseorang dalam kecakapan dan emosional yaitu usaha yang dilakukan seseorang untuk menyiapkan peserta didik menuju pendidikan Islam dalam menciptakan masyarakat Islam yang memiliki akidah dan syariah, pendidikan Islam mempunyai tujuan membentuk pribadi seorang muslim seutuhnya, mampu mengembangkan potensi yang terdapat pada diri seorang muslim serta menumbuhkembangkan silaturahmi dalam pribadi (Saad, 2015).

Pendidikan di negara Indonesia masih terbilang cukup tertinggal dari negara-negara lain, terdapat faktor yang mempengaruhi belum sadarnya masyarakat terhadap pendidikan yang lebih tinggi, pendidikan Indonesia berakar dari Pancasila, undang-undang, kebudayaan, dilengkapi, dikembangkan, dengan peraturan serta mengutamakan pemetaan dan kualitas pendidikan. Upaya ini dilakukan dengan cara sedikit demi sedikit dengan mampu memenuhi kebutuhan dan tuntutan di Indonesia (Sembiring & ., 2013).

Ilmu pengetahuan yang diperoleh dapat dijadikan sebagai kunci untuk menghadapi sebuah permasalahan dan sebagai bekal dalam menjalankan kehidupannya. Pada saat ini yang terjadi bahwa banyak guru-guru yang masih menggunakan metode ceramah, metode yang monoton dalam pembelajarannya. Sehingga guru tidak dapat mengembangkan pembelajaran yang menarik, dan mengakibatkan terjadinya penghambatan pada siswa dalam belajar (S, Syapruddin, Meldianus & Elihami, 2020).

Pembelajaran dimaksudkan agar tercapainya tujuan eksklusif sehingga pembelajaran berjalan efektif dan efisien (A. W. Nurdyansyah. N., 2015) . Belajar secara utuh dapat diartikan sebagai proses pengarahan, pencapaian tujuan serta proses melakukan perbuatan melalui pengalaman yang diciptakan (E. fariyarul F. Nurdyansyah. N., 2016).

Strategi pembelajaran aktif adalah, proses dalam pembelajaran dengan tujuan untuk menaikkan mutu pendidikan dalam sekolah Islam, untuk tercapainya keaktifan belajar siswa dalam kelas agar efektif dan efisien. Saat pembelajaran siswa membutuhkan berbagai strategi dalam proses belajar mengajar. Seperti situasi dalam belajar, program belajar, sifat siswa, pengajar, dan sarana belajar. Agar proses dalam pembelajaran berjalan aktif, maka pendidik harus menerapkan strategi yang baik, menyenangkan untuk siswanya. Agar proses belajar berjalan maka seorang pendidik dituntut untuk menguasai strategi pembelajaran. Biasanya seorang pendidik menggunakan cara dalam pembelajarannya berbeda-beda, seperti dengan berdiskusi, membaca, praktik dan lainnya, hal ini dimaksud dengan gaya

belajar atau learning style. Disamping itu penggunaan taktik pembelajaran aktif bagi pendidik sangat membantu atau memudahkan saat mengajar (Oktavia, 2022).

Secara singkat strategi pembelajaran pada dasarnya mencakup empat hal utama yaitu: (1) Penetapan tujuan pedagogi, (2) Pemilihan sistem pendekatan belajar mengajar, (3) Pemilihan dan penetapan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar serta (4) Penetapan kriteria keberhasilan proses belajar mengajar dari penilaian yang dilakukan ((karismanto, 2003) dalam (Nurdyansah & Toyiba, 2018)).

Seiring berkembangnya teknologi, sebagai seorang pendidik wajib cepat beradaptasi menggunakan keadaan dan bisa mempergunakan teknologi untuk pengembang pembelajaran hal tersebut berdasarkan ciri-ciri generasi Z yang lebih senang bermain dan belajar menggunakan cara yang tidak membosankan. Siswa akan tertarik dengan aneka macam permainan yang disuguhkan dalam pembelajaran, sehingga minat belajar peserta didik akan lebih tinggi dan digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar. oleh karena itu, metode ini bisa dipergunakan dalam memberikan ilmu pengetahuan di mata pelajaran pada sekolah. Ketika guru memanfaatkan metode permainan dalam belajar, guru harus memberikan sesuai dengan ciri peserta didik, selain itu metode ini mampu digunakan supaya siswa bisa berinteraksi dengan siswa lainnya, kegiatan ini akan berguna bagi kecerdasan *interpersonal*.

Lwin dkk (2008:206) menyatakan bahwa kecerdasan *interpersonal* bisa dikembangkan melalui beberapa permainan. Sehingga metode ini dapat dijadikan sebagai alternatif pengembangan kecerdasan interpersonal anak (Lwin dkk, 2008) dalam (Oktavia, 2022). Demikian berdasarkan H.L. Petri (Petri, Herbert L, 1986: tiga). Motivasi yaitu suatu alat yang digunakan dalam pembelajaran. Sedangkan motivasi adalah sebuah tujuan dalam kegiatan mengajar dikelas. Seorang pendidik mempunyai harapan untuk siswa, agar siswa tertarik dalam kegiatan intelektual serta estetis hingga selesainya proses pembelajaran. Alat dalam motivasi adalah faktor yang sama dengan intelegensi dan hasil belajar sebelumnya pada siswa, yang dapat dilihat dari pengetahuannya, keterampilan serta nilai-nilai. Siswa yang tertarik pada minat terhadap sesuatu bidang studi eksklusif memiliki ketertarikan dengan motivasi serta membuatnya untuk mampu mendalami studi tersebut. Karen pada dasarnya motivasi berkaitan dengan minat. Motivasi ditentukan dengan nilai-nilai yang krusial dalam kehidupan. Nilai-nilai dapat menggantikan tingkah laku serta motivasi. karenanya, bahan-bahan pelajaran yang digunakan seharusnya menyesuaikan dengan keperluan siswa atau sesuai dengan minat siswa. Perilaku siswa dapat dijadikan acuan sebagai pengarah aktivitas. Seperti siswa yang menyukai matematika akan merasa senang belajar matematika

dan terdorong untuk belajar lebih giat, demikian pula kebalikannya. Karena itu ialah kewajiban bagi pengajar yaitu bisa menanamkan perilaku positif pada diri siswa terhadap mata pelajaran yang sebagai tanggung jawabnya ((Petri, Herbert L, 1986) dalam (A. W. Nurdyansyah. N., 2015)).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ijudin, dll yang berjudul *Implementing Active Learning To Increase Student's Learning Interest In Islamic Religious Education* terdapat hasil bahwa setelah menerapkan model pembelajaran Paikem Gembrot terdapat pengaruh dalam peningkatan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini sangat mendukung mahasiswa untuk memahami terkait materi karena minat belajar siswa dapat mempengaruhi hasil belajar sehingga pembelajaran yang dilakukan tidak membosankan dan tidak monoton, dimana siswa akan mudah memahami materi yang akan dipelajari dengan berbagai model yang dilakukan dalam pembelajaran (Ijudin et al., 2022).

Sedangkan berdasarkan penelitian yang saya lakukan terdapat pengaruh terhadap motivasi siswa dalam peningkatan belajar siswa. Minat belajar siswa menjadi sebuah pendukung untuk hasil yang di dapatkan, sehingga guru menerapkan strategi pembelajaran yang menyenangkan tidak membosankan, serta siswa mudah dalam memahami materi-materi yang disampaikan dengan menggunakan berbagai model pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Izzatul Yuanita yang berjudul "Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Aswaja Siswa di Madrasah" terdapat peningkatan pada siswa setelah melakukan penerapan strategi aktif *learning* di MI Syarifuddin, hal ini ditandai dengan perubahan pada siswa yang tidak malas, tidak bosan, senang dalam pembelajaran, selalu ada timbal balik antara guru dan siswa dalam berdiskusi serta antara siswa satu dengan yang lainnya (Izzatul Yuanita, 2020).

Dari hasil penelitian yang saya lakukan dengan penerapan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru, mendapatkan peningkatan pada proses pembelajaran terhadap siswa, dimana siswa mulai aktif, mulai berani untuk mengungkapkan pendapatnya, bertanya baik dengan teman-temannya dan dengan guru.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Tabroni & Qutbiyah dalam penelitiannya yang berjudul "Strategi Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Di Masa Pandemi COVID-19 Di SMP Plus Al-Hidayah Purwakarta" akibatnya siswa antusias dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara langsung, strategi yang diterapkan oleh guru dapat diterima. Siswa dalam mengamati pembelajaran mampu meningkatkan kefokusannya serta motivasi belajarnya dengan baik, dari hasil yang didapatkan

bahwa respon siswa terhadap strategi pembelajaran sangat baik, terlihat saat proses pembelajaran mereka antusias untuk mengikuti, upaya yang dilakukan guru untuk mempertinggi motivasi, guru selalu memberikan pujian, nilai, dukungan untuk mengembangkan kompetensinya (Tabroni & Qutbiyah, 2022).

Dari penelitian yang saya lakukan terdapat hasil bahwa strategi pembelajaran sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, dimana ketika siswa merasa nyaman terhadap strategi yang diterapkan maka mereka akan senang dalam belajar, mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi serta mereka berani berkomentar terhadap materi. Terlihat jelas ketika guru-guru menerapkan strategi yang cocok maka mereka termotivasi dalam pembelajaran sehingga sering kali guru-guru memberikan apresiasi kepada siswa dengan pujian, dengan hadiah permen, nilai atau yang lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Akhmad Muttaqi dalam penelitiannya yaitu "Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Fiqh pada Siswa Kelas 1 di MTs Ta'mirul Islam Surakarta" terdapat hasil langkah-langkah pembelajaran aktif yang diterapkan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dilakukan dengan memilih. Menggunakan strategi pembelajaran aktif seperti *everyone is teacher here, card sort, jigsaw learning, questions student have, and inquiring minds what to know*. Ketika menerapkan strategi tersebut pendidik menggunakan bantuan media dan metode untuk mendukung pembelajaran agar lebih menarik sehingga siswa dapat dengan nyaman mengikuti, memahami pembelajaran dengan fokus dan menyenangkan (Muttaqi et al., 2018).

Dari hasil penelitian yang saya lakukan terdapat hasil bahwa strategi yang dilakukan dengan adanya *game quiz, game* sambung ayat, diskusi dan tanya jawab. Ketika strategi tersebut di terapkan dengan menggunakan media atau metode sebagai pendukung yang digunakan agar pembelajaran lebih menarik sehingga siswa merasa tertarik untuk mempelajari materi yang disampaikan.

Dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Basrudin, Ratman, dan Yusdin Gagaramusu mengenai " Penerapan Metode Tanya Jawab untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Sumber Daya Alam di Kelas IV SDN Fatufia Kecamatan Bahodopi" terdapat hasil setelah melakukan metode tanya jawab hasil belajar siswa meningkat dengan metode tanya jawab mencapai batas minimal ketuntasan belajar dengan hasil belajar diatas $>75\%$ ($n=91,6\%$), dengan adanya penerapan metode tanya jawab pada pembelajaran IPA di kelas IV SDN Fatufia Kecamatan Bahodopi Kabupaten Morowali

aktivitas guru dan siswa dikategorikan sangat baik yaitu mencapai >80% (Basrudin, Ratman, 2013).

Penelitian yang saya lakukan berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu strategi yang diterapkan dalam pembelajaran terdapat empat strategi agar siswa yang di bimbing tidak bosan dengan strategi yang sama, sehingga guru-guru selalu menerapkan strategi yang berbeda di setiap pertemuan, dikarenakan agar materi yang disampaikan dapat di terima, mereka merasa senang terhadap materi, mengikuti pembelajaran dengan fokus dan mereka dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru-guru.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Strategi Pembelajaran Aktif

Game dalam pembelajaran sangat disukai oleh semua siswa, game biasanya dilakukan dengan berpindahnya satu posisi ke posisi lain, atau dengan arahan dari guru saja. Ketika melakukan game siswa terlihat sangat memperhatikan arahan-arahan yang diberikan oleh guru dan benar siswapun menyukai pembelajaran dengan game. Game atau permainan merupakan sesuatu yang dapat dimainkan dengan aturan eksklusif sehingga terdapat yang menang dan terdapat yang kalah, umumnya dalam konteks tak serius dengan tujuan refreshing (Kh et al., 2018).

Seorang anak mempunyai karakter yang sangat aktif, seperti berimajinasi, suka bergerak, mengenal lingkungannya dan selalu penasaran dengan segala sesuatu yang baru mereka temukan. Aktifitas bermain adalah aktifitas yang disukai anak-anak mereka mampu meluapkan karakternya. Aktifitas ini dapat dilakukan kapan saja, di sekolah atau dimana saja dengan orang tua, masyarakat, teman-temannya. Kegiatan bermain yaitu kegiatan yang dilakukan dengan sendirinya tanpa paksaan, permainann ini selalu dimainkan oleh anak-anak. Mereka melakukan kegiatan bermain karena keinginan dari dirinya sendiri untuk kesenangan dirinya sendiri. Bermain adalah kegiatan yang menyenangkan, menyita waktu, dan selalu dilakukan oleh anak-anak. Karena itu kegiatan bermain tidak bisa dipisahkan dari anak-anak, serta dunia anak adalah dunia permainan (Khaqiqi, 2020).

Metode diskusi merupakan suatu metode pengajaran yang mana pengajar memberi suatu masalah kepada siswa, serta para siswa diberi kesempatan secara bersama-sama untuk memecahkan perkara tersebut dengan teman-temannya. Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan peserta didik di suatu pertarungan. Metode diskusi ini bisa mendorong siswa berfikir sistematis dengan menghadapkannya pada masalah-masalah yang akan dipecahkan. Selain itu peserta didik terlibat aktif pada proses belajar mengajar.

menggunakan diskusi siswa bisa saling tukar menukar info, menerima isu dan dapat juga mempertahankan pendapatnya dalam rangka pemecahan perkara (Ika, 2020).

Diskusi adalah sebuah metode pembelajaran yang digunakan dalam tercapainya sebuah tujuan pembelajaran. Dengan cara ini siswa diharapkan bisa bebas berkomunikasi mengemukakan pendapatnya. Dengan adanya diskusi ini diharapkan siswa dapat terdorong untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, aturan yang di terapkan tetapi harus mempunyai etika yang ditetapkan (Ermi, 2015). Diskusi dibagi menjadi 2 kelompok seperti (small group) dan dan diskusi kelompok besar (Whole Group Discussion). Menurut Ariends (2008) diskusi yaitu situasi siswa serta pendidik dalam mengemukakan ide, melakukan percakapan dan berpendapat (Ariends, 2008).

Manfaat metode diskusi terhadap belajar siswa yaitu membantu siswa dalam mengambil keputusan mereka karena ketika mereka menyelesaikan sebuah permasalahan mereka dapat meminta bantuan orang lain untuk menyumbangkan pemikirannya, tidak akan terjebak dengan jalan pikirannya sendiri, merangsang pengalaman dan mengeratkan hubungan antara anggota satu dengan yang lain dalam berdiskusi (Ermi, 2015). Menurut Rusman Comperative learning adalah pembelajaran yang dilakukan dengan berkelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4 atau 6 orang dengan kelompok yang bersifat heterogen secara kolaboratif (Huda, 2015).

Metode tanya jawab terbilang cukup efektif dalam pembelajaran, metode tanya jawab dapat dilakukan secara individu, kelompok atau antar siswa dengan guru, guru dengan siswa, siswa dengan siswa. Dengan tujuan pembelajaran yang di harapkan oleh guru akan lebih mudah dipahami dicapai dengan baik oleh siswa. Metode tanya jawab juga dapat memberikan rangsangan terhadap siswa agar dapat berfikir secara kritis, sehingga dapat dipastikan aktivitas-aktivitas selama tanya jawab dapat memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan siswa (Sudjana, 2009).

2. Motivasi Belajar

Motivasi yaitu perubahan yang terjadi dalam diri seseorang dengan ditandai munculnya rasa serta adanya tanggapan terhadap objek. Dari pengertian tersebut mengandung 3 elemen penting:

- a. Motivasi terjadi pada setiap individu, perkembangan motivasi akan membawa perubahan dalam diri manusia yang berkaitan dengan organisme manusia "neurophysiological".
- b. Motivasi ditandai dengan adanya rasa, motivasi berkaitan dengan persoalan emosi, kejiwaan, serta afeksi yang dapat menentukan arah pada siswa.

- c. Motivasi terjadi karena adanya tujuan. Yaitu suatu respon dari aksi, motivasi datang dari diri sendiri yang terjadi karena adanya dorongan oleh unsur lainnya (Sardiman A.M., 1986) dalam (Izzatul Yuanita, 2020).

Semangat yang timbul dari dirinya sendiri itulah yang dapat memotivasi mereka dalam melaksanakan pembelajaran, mereka merasa apa yang mereka pelajari serta yang guru terapkan seperti memberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapat, mereka merasa lebih yakin dan mempunyai jiwa rasa ingin tahu yang tinggi. Selain itu yang mereka rasakan dukungan dari luar berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar mereka, seperti apresiasi dari lingkungan sekitar yang begitu peduli dengan mereka.

Menurut Muhaimin Motivasi dibagi menjadi 2 macam yaitu motivasi yang datang dari lingkungan peserta didik (ekstrinsik) dan motivasi yang berasal dari diri peserta didik (Instrinsik).

- a. Motivasi instrinsik yaitu motivasi yang muncul dari diri sendiri tanpa adanya dorongan, tetapi berasal dari kemauan sendiri.
- b. Motivasi ekstrinsik yaitu motivasi ini terjadi karena adanya pengaruh dari luar. Bisa terjadi karena adanya paksaan atau dorongan dari orang lain yang mengakibatkan mau untuk melakukan sesuatu (Muhaimin, 2004) dalam (Izzatul Yuanita, 2020).
- c. Agar motivasi dalam pembelajaran berjalan dengan baik, maka guru harus berusaha dengan berbagai cara untuk membangkitkan serta menumbuhkan motivasi, seperti guru mampu mempunyai trik penyampaian terhadap siswa, guru mampu menciptakan persaingan antar siswa dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi belajar, mempunyai tujuan yang jelas dalam pembelajaran serta mengadakan penilaian (Moh.Uzer Usman, 1992) dalam (Izzatul Yuanita, 2020).

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif atau yang sering disebut dengan deskriptif kualitatif fenomenologi, peneliti mencoba untuk memahami baik dari perilaku, motivasi, persepsi, dan tindakan yang bertujuan untuk menuliskan pengalaman serta pemikiran subjek penelitian. Penelitian ini melakukan wawancara dengan beberapa data baik dengan kepala sekolah, dan guru pendidikan agama Islam. Peneliti juga melakukan observasi dan dokumentasi untuk memperoleh data kegiatan yang dilakukan saat penelitian terkait strategi yang diterapkan dalam pembelajaran aktif untuk meningkatkan motivasi dalam belajar.

Data dianalisis memakai konsep yang dikembangkan oleh Milles&Huberman (2014). Dimulai dengan mengumpulkan data secara holistik. Selanjutnya peneliti menentukan serta memilah data yang akan diadaptasi dengan fokus penelitian melalui kegiatan reduksi data yang sudah dipilih, peneliti kemudian menyajikan dan menyimpulkan temuan penelitian.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Pembelajaran Aktif

Peneliti melihat bahwa di SMP Muhammadiyah 7 Banyudono ini sudah menerapkan strategi aktif learning dalam kegiatan belajar, yaitu dengan diskusi game, diskusi dan tanya jawab. Hal ini dilakukan oleh guru karena guru ingin memaksimalkan pembelajaran dan siswa tidak akan merasa bosan. Selain itu cara guru dalam mengaktifkan pembelajaran yaitu dengan tanya jawab, disini guru sebelum memulai pembelajaran atau setelah pembelajaran membiasakan untuk bertanya kepada siswa. Baik untuk mengingat materi yang sudah dipelajari atau mengingatkan akan pengalaman yang pernah dialami. Hal tersebut sangat efektif dilakukan, seperti materi yang berangkat dari pengalaman, kebanyakan siswa antusias dalam menyampaikan isi ceritanya dan teman-temannya yang lain antusias menanggapi. Selain itu setelah selesai guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk dijawab.

Tidak harus dari guru terkadang siswapun memulai untuk tanya jawab baik dengan guru atau dengan teman-teman yang ada di kelas. Tujuan dari tanya jawab ini diharapkan siswa mampu memahami materi yang telah di ajarkan serta berani mengkritik teman-temannya. Siswa belajar berbicara di depan orang banyak. Tetapi terkadang ada beberapa siswa yang masih enggan untuk mengungkapkan pendapatnya, tetapi itu hal yang wajar, yang nantinya diharapkan mereka juga terbiasa dan bisa ikut berpartisipasi dalam tanya jawab.

Terkadang tidak semua kelas aktif dalam tanya jawab, sehingga guru harus memberikan bocoran, seperti halnya guru akan memberikan nilai tambahan bagi yang ingin bertanya atau menanggapi pertanyaan teman-temannya. Hal ini dilakukan agar siswa dapat melawan kemalasan, ketakutan pada diri mereka sendiri dan termotivasi untuk dapat bertanya atau menanggapi.

Quiz dilakukan di awal dan di akhir pembelajaran, tidak jauh dari tanya jawab. *Quiz* ini sama-sama bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami akan materi yang diajarkan. Tetapi *quiz* ini dapat dilakukan dengan cara yang menyenangkan yaitu di iringi dengan permainan. Dimana guru memberikan pertanyaan 1 atau 2 pertanyaan secara singkat

dan jawaban singkat, kemudian di kerjakan oleh siswa, tidak harus ditulis. Terkadang guru hanya membacakan dan siswa ditunjuk untuk menjawabnya.

Biasanya ketika di dalam kelas terdapat *quiz* siswa antusias untuk mengikuti, menjawab, serta berebut posisi bangku. Hal ini terlihat ketika guru memberikan arahan akan dilakukan *quiz* siswa terlihat tidak sabar untuk mengikutinya, *quiz* ini merupakan strategi yang bagus dalam pengaktifan belajar siswa di kelas.

Dalam diskusi guru memberikan sebuah topik atau sebuah permasalahan yang nantinya semua siswa berhak mengungkapkan pendapatnya dan di diskusikan bersama-sama, hal ini perlu di terapkan di dalam pembelajaran karena, ketika terdapat siswa yang pendiam yang malu untuk mengungkapkan pendapatnya, dihapkan melalui diskusi ini mereka akan terbiasa untuk berani tampil, berani mengungkapkan apa yang ada di pikiran mereka. Sehingga mereka akan mempunyai rasa percaya diri dan aktif.

Ketika menghadapi sebuah permasalahan di kehidupan sehari-hari atau di lingkungan sekolah terkadang tidak dapat menangani dengan sendiri, dengan cara lain dilakukan dengan metode diskusi. Diskusi ini bertujuan untuk mengurangi beban dalam berfikir seseorang dengan mengajak orang lain untuk membantu menanggapi, hal ini efektif dilakukan karena setiap orang mempunyai berbagai pemikiran yang berbeda-beda. Selain itu diskusi menanamkan rasa tanggung jawab, melatih berfikir kritis, dan melatih dalam berbicara.

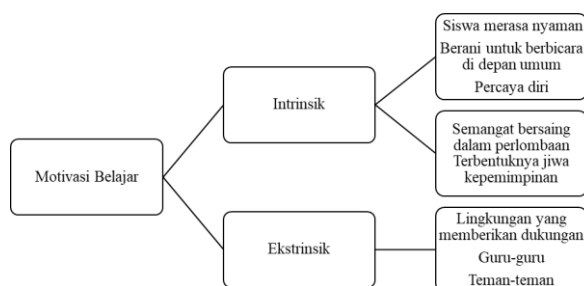
Sedangkan Samani (2012) menyebutkan diskusi yaitu pertukaran pikiran antara dua orang atau lebih, dengan tujuan adanya kesamaan dalam pemikiran atau bertukar pikiran (Samani, 2012). Menurut Arief A (dalam Masni, 2013) keunggulan dari metode diskusi dimana siswa lebih mengarahkan pikirannya atau kefokusannya untuk berdiskusi, menaikkan prestasi, semangat belajar, berfikir kritis, mematuhi aturan-aturan yang di buat oleh para anggota diskusi, melatih untuk bersikap sigap dalam mengambil keputusan serta melatih untuk berwawasan luas (Masni, 2013).

Membaca buku untuk saat ini di era modern sangat sedikit siswa yang senang membaca buku, saat ini siswa lebih banyak menyukai pembelajaran yang praktis, menyenangkan, modern dan menarik. Siswa membaca buku hanya beberapa saat saja mereka lebih sering merasa bosan terhadap buku, tetapi guru tidak menghilangkan buku, pada dasarnya buku itu penting sekali. Ketika didalam kelas guru menyuruh siswa untuk membaca keras, secara bergantian agar teman-temannya menyimak bacaan serta mendengarkan.

2. Motivasi Belajar

Di SMP Muhammadiyah 7 Banyudono dalam pelaksanaan pembelajaran guru melakukan review sebelum pembelajaran dimulai dengan tujuan agar siswa mengingat pembelajaran yang sudah diajarkan sebelumnya. Setelah itu guru menjelaskan materi pembelajaran, materi pembelajaran dijelaskan dengan singkat dikarenakan nantinya akan di perjelas dengan adanya game, game yang digunakan bervariasi seperti game *quiz*, game sambung ayat, selain itu guru juga melakukan diskusi dan tanya jawab yang dilakukan baik dari siswa bertanya dengan guru, guru bertanya kepada siswa atau siswa bertanya dengan siswa lainnya.

Motivasi siswa dalam strategi pembelajaran yang dilakukan guru pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 7 Banyudono, siswa merasakan adanya kenyamanan terhadap metode yang diberikan oleh guru-guru, siswa menjadi senang, asik dalam memahami materi, menguasai materi, menyampaikan tanggapan dalam berdiskusi serta mereka terlatih untuk berani mengemukakan pendapatnya. Selama pembelajaran dilakukan dengan strategi-strategi tersebut siswa mempunyai semangat tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran mereka merasakan tidak adanya rasa bosan, mengantuk, tidak nyaman. Yang mereka rasakan kesenangan dalam pembelajaran, mereka merasakan kemudahan dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru atau mengerjakan soal-soal dalam ujian semester.



Gambar 1: Motivasi Belajar di SMP Muhammadiyah 7 Banyudono

Dari penelitian ini mendapatkan hasil bahwa strategi yang diterapkan selama pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah 7 Banyudono yaitu dengan adanya guru-guru yang luar biasa mempunyai strategi yang bervariasi dalam mengembangkan pemikiran siswa dengan game *quiz*, game sambung ayat, diskusi, serta tanya jawab. Dilakukan dengan terstruktur sehingga dapat memotivasi siswa dalam meningkatkan pembelajaran, siswa menjadi lebih rajin, pembelajaran lebih efektif, merasakan kenyamanan baik dari penyampaian guru atau dari materi pembelajaran, serta

dukungan dari diri sendiri dan lingkungan yang berpengaruh dalam pelaksanaan pembelajaran.

E. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pembelajaran aktif di sekolah SMP Muhammadiyah 7 Banyudono. Berdasarkan hasil dan pembahasan, penelitian menarik beberapa kesimpulan yang diperoleh selama penelitian. Di SMP Muhammadiyah 7 Banyudono para guru PAI mengambil beberapa langkah untuk menerapkan strategi pembelajaran aktif dalam pembelajaran sehari-hari, dengan adanya beberapa game yang digunakan dengan tujuan membantu para peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu peserta didik yang mengikuti pembelajaran memperoleh semangat untuk belajar, dorongan tersebut di peroleh dari dirinya sendiri dan dari lingkungan sekitar. Dengan adanya dorongan tersebut peserta didik termotivasi untuk mampu bersaing, mampu bertahan, mampu berinteraksi, serta mampu fokus dalam pembelajaran.

Selain motivasi yang didapatkan, di balik itu terdapat guru yang profesional dalam mengembangkan, menerapkan strategi dan penguasaan materi yang cukup, sehingga siswa paham dan dengan tujuan membantu para peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu peserta didik yang mengikuti pembelajaran memperoleh semangat untuk belajar, dorongan tersebut di peroleh dari dirinya sendiri dan dari lingkungan sekitar. Dengan adanya dorongan tersebut peserta didik termotivasi untuk mampu bersaing, mampu bertahan, mampu berinteraksi, serta mampu fokus dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Basrudin, Ratman, G. Y. (2013). Penerapan Metode Tanya Jawab untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Sumber Daya Alam di Kelas IV SDN Fatufia Kecamatan Bahodopi. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4(1): 88–100. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/2979>
- Ermi, N. (2015). Penggunaan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Perubahan Sosial pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 4 Pekanbaru. *Sorot*, 10(2): 155. <https://doi.org/10.31258/sorot.10.2.3212>
- Halim, A. (2012). Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa SMPN 2 Secanggang Kabupaten Langkat. *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED*, 9(2): 141–158.
- Hartanti, A. D., Abdurrahmansyah, A., & Adil, M. (2021). Tahfiz Qur'an dengan Metode Tasmi' dan Sambung Ayat (Strategi Pengorganisasian, Penyajian, dan Pengelolanya di Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang). *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah*, 15(2): 97–112. <https://doi.org/10.51672/alfikru.v15i2.42>
- Ijudin, Wakila, Y. F., & Anton. (2022). Implementing Active Learning To Increase Student'S Learning Interest in Islamic Religious Education. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1): 51–62. <https://doi.org/10.15575/jpi.v8i1.17437>
- Ika, S. (2020). Penerapan Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas Viii Mtsn 4 Palu. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 5(1): 104–116.
- Izzatul Yuanita, D. (2020). Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Aswaja Siswa di Madrasah. *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 3(1): 144. <https://doi.org/10.36835/bidayatuna.v3i1.561>
- Kh, I. P., Chalim, A., Mojokerto, P., & Mariana, W. (2018). Andika Aprilianto. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1): 139–158.
- Khaqiqi, Z. (2020). *Bersih dan Sehat pada Pemanfaatan Air Bersih dan Suci (Studi Kasus Pada Santri Kelas 9 di SMP Integral Lukman al- Hakim Pondok Pesantren Hidayatullah Surabaya)*.
- Muttaqi, A., Karim, A., Studi, P., Agama, P., Islam, F. A., & Surakarta, U. M. (2018). *Peningkatan Motivasi Belajar Fiqh pada Siswa Kelas 1 di MTs Ta'mirul Islam Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018*.
- Nasution, W. N. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing. (A. D. Daulay (ed.)). Perdana Publishing.
- Nurdyansah, & Toyiba, F. (2018). Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Madrasah Ibtiaiyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1): 929–930. <http://eprints.umsida.ac.id/1610>
- Nurdyansyah. N., A. W. (2015). *Inovasi Teknologi Pembelajaran*. Nizamial Learning Center.
- Nurdyansyah. N., E. fariyarul F. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Nizamia Learning Center.
- Oktavia, R. (2022). *Game Based Learning (GBL) Meningkatkan Efektivitas Belajar Siswa*. 1–7.
- S, Syaparuddin, Meldianus, M., & Elihami, E. (2020). Strategi Pembelajaran Aktif Dalam

- Meningkatkan Motivasi Belajar PKn Peserta Didik. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1): 30–41. <https://doi.org/10.33487/mgr.v1i1.326>
- Saad, M. A. (2015). Pendidikan Islam dan Peranannya Dalam Membangun dan Mengembangkan Kearifan Sosial. *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 1(6), 1–11. <https://doi.org/10.18592/khazanah.v12i2.409>
- Sembiring, R. B., & . M. (2013). Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 6(2): 34–44. <https://doi.org/10.24114/jtp.v6i2.4996>
- Tabroni, I., & Qutbiyah, S. M. (2022). Strategi Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Di Masa Pandemi COVID-19 Di SMP Plus Al-Hidayah Purwakarta. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, Vol.1, No., 353–360. <https://bajangjournal.com/index.php/JPDH/article/view/868>
- Milles, MB, & Huberman. (2014). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Metode*. AS: Sage Publikasi.
- Penerapan Metode bin-Nazar, Tahfiz, Tasmi' dan Muraja'ah dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Qur'aniy Kerep Jombor Kecamatan tuntang Kabupaten Semarang tahun 2018. IAIN Hadisiga
- Ariends, R. (2008). *Learning To Teach: Belajar Untuk Mengajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Samani, M. (2012). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Masni. (2013). Metode Diskusi. <http://masnibios.blogspot.com/2013/04/metodediskusi>
- Miftahul Huda. (2015). *Cooperative Learning (metode, teknik, struktur dan model penerapan)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudjana (2009). *Penelitian Proses Motivasi Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya